

**ANALISIS PENGARUH RATA RATA LAMA SEKOLAH,  
PENGANGGURAN, PDRB DAN RASIO KETERGANTUNGAN  
TERHADAP KEMISKINAN DI KARESIDENAN SURAKARTA  
TAHUN 2016 - 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**FAHREZA SURYA RAHMA PUTRA**

**B300150006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH RATA RATA LAMA SEKOLAH,  
PENGANGGURAN, PDRB DAN RASIO KETERGANTUNGAN  
TERHADAP KEMISKINAN DI KARESIDENAN SURAKARTA  
TAHUN 2016 - 2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**FAHREZA SURYA RAHMA PUTRA**

**B300150006**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Muhammad Arif, SE., M.Ec.Dev.**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RATA RATA LAMA SEKOLAH,  
PENGANGGURAN, PDRB DAN RASIO KETERGANTUNGAN  
TERHADAP KEMISKINAN DI KARESIDENAN SURAKARTA  
TAHUN 2016 - 2020

Oleh:

FAHREZA SURYA RAHMA PUTRA

B300150006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Pada hari Sabtu, 21 Mei 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Muhammad Arif, SE., M.Ec.Dev.



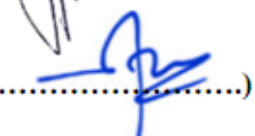
(Ketua Dewan Penguji)

2. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP

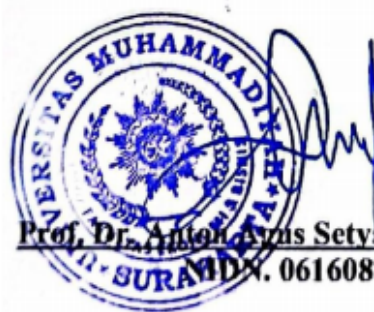
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Eni Setyowati, S.E., M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Anthon Azus Setyawan, S.E., M.Si  
N. 0616087401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Mei 2022

Penulis



**Fahreza Surya Rahma Putra**

**B300150006**

**ANALISIS PENGARUH RATA RATA LAMA SEKOLAH,  
PENGANGGURAN, PDRB DAN RASIO KETERGANTUNGAN  
TERHADAP KEMISKINAN DI KARESIDENAN SURAKARTA  
TAHUN 2016 - 2020**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB, angka ketergantungan terhadap angka kemiskinan di wilayah Solo Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data panel, adapun data yang digunakan adalah data kurun waktu (time series) dari tahun 2016-2020 dan data deret lintang (cross section) pada kabupaten/ kota di Solo Raya yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien rata-rata lama sekolah, angka pengangguran dan angka ketergantungan tidak signifikan, sedangkan untuk PDRB signifikan; serta nilai uji F signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran dan angka ketergantungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan, sedangkan PDRB memberikan pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel angka kemiskinan di Solo Raya dapat dijelaskan oleh variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB, angka ketergantungan terhadap angka kemiskinan.

**Kata Kunci** : rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB, angka ketergantungan, dan angka kemiskinan

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of the average length of schooling, unemployment rate, PDRB, dependency rate on poverty rates in the Solo Raya area. This study is a quantitative study by taking panel data, while the data used are time series data from 2016-2020 and cross section data in districts/cities in Solo Raya in Central Java Province. The results showed that the coefficients of the average length of schooling, unemployment rate and dependency rate were not significant, while for PDRB it was significant; and the value of the F test is significant, this shows that the variables of average length of school, unemployment rate and dependency rate have no significant effect on poverty rate, while PDRB has a significant effect. The results also show that the variable poverty rate in Solo Raya can be explained by the variables of average length of schooling, unemployment rate, PDRB, dependency rate on poverty rate.

**Keywords** : average length of school, unemployment rate, PDRB, dependence rate, and poverty rate

## **1. PENDAHULUAN**

Pada suatu negara, pembangunan dilakukan untuk membuat suatu negara menjadi negara yang lebih maju. Pembangunan dalam suatu negara juga dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan yang ada pada negara tersebut. Hal ini terjadi di berbagai negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan. Pembangunan di suatu negara juga menunjukkan inisiatif dari negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan juga dilakukan untuk menambah devisa dari suatu negara karena keuntungan suatu negara akan bertambah apabila suatu pembangunan dilakukan (Fortuna et al., 2021). Dengan kata lain, pembangunan yang dilakukan di suatu negara dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di negara tersebut sehingga dapat berkembang menjadi negara yang lebih maju.

Masalah kemiskinan saat ini menjadi permasalahan yang harus diatasi di negara berkembang. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk di sebagian besar negara berkembang di dunia. Pertumbuhan penduduk di negara berkembang tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi sehingga mengakibatkan rendahnya kesejahteraan penduduk di negara berkembang. Kemiskinan di negara berkembang merupakan permasalahan yang bersifat multidimensi, yaitu mencakup berbagai dimensi seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, serta hukum. Kemiskinan di negara berkembang juga terjadi karena adanya kebutuhan dan hak dari masyarakat negara berkembang yang tidak terpenuhi. Selain itu, kemiskinan juga membatasi kemampuan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan sehingga berdampak pada terhambatnya proses pembangunan (Subayil & Lalu, 2020)

Sebagaimana diketahui bahwa Provinsi Jawa Tengah saat ini menjadi Provinsi dengan angka kemiskinan menyentuh angka 3.980,90 jiwa (BPS, 2019). Salah satu daerah yang memiliki tingkat kemiskinan adalah daerah Karesidenan Surakarta. Jumlah persentase penduduk miskin di Karesidenan Surakarta pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Karesidenan Surakarta

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Boyolali	12.09	11.96	10.04	9.53	10.18
Kab. Klaten	14.46	14.15	12.96	12.28	12.89
Kab. Sukoharjo	9.07	8.75	7.41	7.14	7.68
Kab. Wonogiri	13.12	12.90	10.75	10.25	10.86
Kab. Karanganyar	12.49	12.28	10.01	9.55	10.28
Kab. Sragen	14.38	14.02	13.12	12.79	13.38
Kota Surakarta	10.88	10.65	9.08	8.70	9.03

Sumber: jateng.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemiskinan di Soloraya memiliki angka yang fluktuatif. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kota Surakarta memiliki angka kemiskinan yang paling rendah dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Soloraya. Hal ini mengingat Kota Surakarta merupakan satu-satunya Kotamadya yang ada di Soloraya jika dibandingkan di daerah lain. Kotamadya memiliki pusat pemerintahan yang lebih terpusat karena sifatnya yang menjadi pusat pemerintahan dalam suatu daerah. Kota yang dijadikan sebagai pusat pemerintahan cenderung memiliki masyarakat yang lebih sejahtera dibandingkan dengan penduduk di luar kotamadya. Hal ini didukung dengan fakta bahwa dalam suatu pusat pemerintahan, kesejahteraan dari masyarakat lebih terjamin daripada daerah yang jauh dari pusat pemerintahan dikarenakan lokasinya lebih dekat dengan pusat pemerintahan (Suman & Verma, 2021).

Pengaruh pendidikan pada kemiskinan pada suatu daerah dapat dilihat pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu negara. Kemiskinan yang ada pada suatu negara dikarenakan adanya pengetahuan yang rendah dari masyarakat dalam suatu daerah. Kurang pengetahuan tersebut meliputi buta huruf dan berhitung. Ketidakmampuan dari masyarakat dalam mengelola pengetahuan dalam dirinya mengakibatkan pengurangan keterampilan dalam menaikkan taraf hidup bagi masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menaikkan taraf hidup mereka sendiri sehingga dapat meminimalisir kemiskinan (Mildyanti & Mike, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka rata-rata lama sekolah di karesidenan Surakarta dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Lama Sekolah di Karesidenan Surakarta

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Boyolali	7,17	7,44	7,55	7,56	7,84
Kab. Klaten	8,22	8,23	8,24	8,31	8,58
Kab. Sukoharjo	8,58	8,71	8,84	9,10	9,34
Kab. Wonogiri	6,57	6,68	6,88	7,04	7,33
Kab. Karanganyar	8,49	8,50	8,51	8,52	8,56
Kab. Sragen	6,87	7,04	7,22	7,34	7,65
Kota Surakarta	10,37	10,38	10,53	10,54	10,69

Sumber: [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa Kota Surakarta menjadi daerah dengan rata-rata lama sekolah tertinggi se-karesidenan Surakarta. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo menjadi Kabupaten dengan rata-rata lama sekolah tertinggi kedua dalam hal durasi penduduk mengenyam Pendidikan. Pendidikan di Kabupaten Sragen justru menjadi yang terendah diantara daerah-daerah lain. Hal ini dipengaruhi oleh adanya Pendidikan yang lebih maju di daerah perkotaan dikarenakan kelengkapan sarana dan prasarana. Hal ini juga dikarenakan Kotamadya lebih memiliki keterjaminan dalam hal program pemerataan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat (Pradipta & Dewi, 2020)

Selain faktor lama pendidikan, pengangguran juga menjadi faktor yang memengaruhi kemiskinan pada suatu daerah. Tingginya angka pengangguran di suatu daerah akan mengacu pada penurunan kesejahteraan di suatu daerah. Masyarakat yang kurang sejahtera akan memicu tingginya kemiskinan dalam suatu daerah. Kemiskinan pada dasarnya timbul dikarenakan adanya masyarakat yang kurang sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat yang kurang sejahtera dipicu oleh tingginya angka pengangguran di daerah tersebut. Selain itu, kemiskinan di suatu daerah merupakan akibat dari sempitnya lapangan kerja sehingga memicu terjadinya pengangguran (Niswati, 2014)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menghimpun data tentang pengangguran di Soloraya dengan perincian sebagai berikut.



Tabel 3. Jumlah Pengangguran di Karesidenan Surakarta

Kabupaten/Kota	Pengangguran (persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Boyolali	2.03	3.67	2.18	3.09	5.28
Kab. Klaten	2.51	4.35	3.14	3.54	5.46
Kab. Sukoharjo	4.52	2.27	2.72	3.39	6.93
Kab. Wonogiri	3.07	2.38	2.28	2.55	4.27
Kab. Karanganyar	3.60	3.17	2.28	3.12	5.96
Kab. Sragen	4.51	4.55	4.83	3.32	4.75
Kota Surakarta	4.53	4.47	4.35	4.16	7.92

Sumber: jateng.bps.go.id

Penelitian ini menggambarkan tentang tingkat pengangguran yang dialami oleh masyarakat di Solo Raya. Berdasarkan tabel di atas, Kota Surakarta menempati peringkat tertinggi dalam hal pengangguran, yaitu mencapai 4,53% dari seluruh jumlah penduduk. Hal ini dipicu dari tingginya tingkat persaingan kerja di daerah perkotaan. Selain itu, Kota Surakarta sebagai suatu bentuk Kotamadya memiliki berbagai persaingan dalam dunia kerja seiring dengan kepadatan penduduk yang tinggi di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan perkotaan memiliki tingkat persaingan kerja yang tinggi sehingga memicu banyaknya pengangguran di perkotaan. Hal ini seiring dengan persaingan kerja yang ketat di lingkungan perkotaan (Pramesti & Bendesa, 2018)

Faktor lain yang dapat memengaruhi kemiskinan adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendapatan yang dimiliki oleh suatu negara akan memengaruhi kesejahteraan penduduk di dalamnya. PDRB yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan pendapatan yang dimiliki oleh suatu daerah yang berasal dari pemasukan pajak, iuran retribusi, atau perputaran ekonomi. PDRB yang tinggi dari suatu daerah dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di suatu daerah. Selain itu, PDRB juga menunjukkan bahwa suatu daerah memiliki kemajuan dalam hal pembangunan dan meningkatkan laba bagi daerah sehingga meminimalisir terjadinya kemiskinan (Basuki dan Prawoto, 2017).

Data yang didapat tentang rata-rata PDRB di Solo Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata PDRB di Karesidenan Surakarta

Kabupaten/Kota	Rata-Rata PDRB (jutaan)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Boyolali	19,75	20,78	21,85	23,03	22,63
Kab. Klaten	20,40	21,41	22,50	23,67	23,32
Kab. Sukoharjo	26,22	27,51	28,88	30,36	29,63
Kab. Wonogiri	18,77	19,71	20,73	21,74	21,38
Kab. Karanganyar	25,97	27,23	28,61	30,05	29,25
Kab. Sragen	25,65	27,09	28,56	30,15	29,53
Kota Surakarta	58,30	61,39	64,70	68,21	66,84

Sumber: jateng.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kota Surakarta menjadi daerah dengan PDRB tertinggi di Solo Raya. Hal ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan menjadi daerah dengan pendapatan tertinggi. Hal ini dikarenakan perputaran perekonomian yang lebih intens jika dibandingkan kabupaten. Adanya pusat pemerintahan juga memengaruhi perputaran uang di perkotaan sehingga menjadikan perekonomian di perkotaan lebih mampu menghasilkan PDRB yang lebih banyak dibandingkan kabupaten (Subayil & Lalu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan, dalam hal ini Kota Surakarta menjadi daerah dengan PDRB terbesar karena posisinya sebagai perkotaan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan deret lintang (*cross section*) (Shochrul, et. al., 2019). Gujarati, (2018) menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada beberapa waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu. Dalam model panel data, persamaan model dengan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut (Shochrul, et. al., 2019):

Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$POV = \beta_0 + \beta_1 RLS + \beta_2 UNP + \beta_3 CI + \beta_4 DR + e_i \quad (1)$$

Keterangan :

- B0 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien Regresi
- i = Daerah penelitian ke i
- t = Waktu/tahun
- POV = Tingkat Kemiskinan
- RLS = Rata-rata Lama Sekolah
- UNP = Pengangguran
- CI = PDRB
- DR = Angka Ketergantungan

Tahapan estimasi model ekonometri di atas akan meliputi: estimasi parameter model dengan pendekatan *Pooled Least Square* (CEM), atau *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM); pemilihan model terestimasi terbaik dengan uji Chow dan Uji Hausman; uji kebaikan model pada model terpilih, dan uji validitas pengaruh variable independent pada model terpilih (Ghozali, dan Ratmono, 2019).

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pihak lain, berupa data-data yang menunjang dengan penelitian ini (Arikunto, 2017). Sumber data yang diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Tengah dan BPS dari masing-masing kota/ kabupaten di Solo Raya. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooling data*). Data panel (*cross sectional time series*) adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. *Cross section* untuk melihat perbedaan antar kabupaten/kota, dan *time series* untuk merefleksikan perubahan pada kurun waktu tertentu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Estimasi

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Model		
	CEM	FEM	REM
C	28,715	73,288	70,705
Rata-rata Lama Sekolah	-1,660	-0,505	-1,354
Angka Pengangguran	0,233	0,112	0,153
PDRB	0,017	-0,357	-0,256
Angka Ketergantungan	-0,12	-1,009	-0,874
R <sup>2</sup>	0,331	0,940	0,616
Adj. R <sup>2</sup>	0,242	0,916	0,565
F Statistik	3,710	38,236	12,071
Prob F Statistik	0,014	0,000	0,000

Sumber: Output Data Panel Menggunakan E-Views 10.

##### 3.1.1 Metode *Common Constan* (CEM)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa slope rata-rata lama sekolah sebesar -1,660 dengan *p-value* sebesar 0,0386, slope angka pengangguran sebesar 0,233 dengan *p-value* sebesar 0,372, slope PDRB sebesar 0,017 dengan *p-value* sebesar 0,766, dan slope tingkat ketergantungan sebesar -0,112 dengan *p-value* sebesar .6920. Bila variabel independent bernilai nol, maka angka kemiskinan sebesar 28,718, dengan *error term* sebesar 98,365, nilai *R-square* 0,331 atau 33,10% dengan *prob* (*F-Statistik*) 0,014. Model estimasi *Pooled Least Square* (CEM) sebagai berikut:

$$POV = 26,718 + (-1,660)RLS + 0,233UNP + 0,017CI + (-0,112)DR$$

##### 3.1.2 Metode *Fix Mode Effect* (FEM)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa slope rata-rata lama sekolah sebesar -0,504 dengan *p-value* sebesar 0,013, slope angka pengangguran sebesar 0,112 dengan *p-value* sebesar 0,555, slope PDRB sebesar -0,357 dengan *p-value* sebesar 0,000, dan slope tingkat ketergantungan sebesar -1,009 dengan *p-value* sebesar 0,132. Bila variabel independent bernilai nol, maka angka kemiskinan sebesar 73,288, dengan *error term* sebesar 8,683, nilai *R-square* 0,940 atau 94,00% dengan *prob* (*F-Statistik*) 0,00. Model estimasi *Pooled Least Square* (CEM) sebagai berikut:

$$POV = 73,288 + (-0,504)RLS + 0,112UNP + (-0,357)CI + (-1,009)DR$$

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB dan angka ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan. Dengan tingkat probabilitas  $< 0,05$  (signifikansi 5%). Hasil estimasi model regresi CEM, akan dibandingkan dengan hasil estimasi model regresi FEM berikut.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB dan angka ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan . Dengan tingkat probabilitas  $< 0,05$  (signifikansi 5%).

Untuk mengetahui model mana yang terbaik (CEM atau FEM) yang akan dipilih dalam penelitian ini, dilakukan uji Chow seperti yang terdapat dalam tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41,309	(6,24)	0.000
Cross-section Chi-square	84,952	6	0.000

Sumber: Output Data Panel Menggunakan E-Views 10.

Hasil dari Uji Chow menunjukkan, mode yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (CEM), karena nilai Cross-section F adalah  $0,000 < 0,05$  (Signifikansi 5 %).

Setelah hasil uji *Random Effect Model* (REM) dilakukan maka Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman (Pengujian antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*).

Tabel 7. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10,927	4	0,0274

Sumber: Output Data Panel Menggunakan E-Views 10

Hasil dari Uji Hausmant menunjukkan, model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena nilai p-value adalah  $0,0274 < 0,05$  (Signifikansi 5 %).

### 3.2 Inteprestasi Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat menginterpretasikan hasil regresi dengan benar. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji simultan (uji *F Statistic*), serta secara parsial dengan menggunakan uji *t*. Hasil uji F, uji *t* dan uji koefisien diterminasi ditampilkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Estimasi Fixed Effect Model

POV= 73,288+ (-0,504)RLS+ 0,112UNP + (-0,357)CI+ (-1,009)DR			
	(0,555)	0,2871	(0,000)* (0,1322)***
R <sup>2</sup> =0,940	Adj R <sup>2</sup> =9,616	F Stat=38,236	Prop Fstat=0,000

Keterangan: \*Signifikansi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 9. Efek dan Konstanta Fixed Effect Model (FEM)

No.	Kabupaten/ Kota	Effect	Kosntanta	Hasil
1	Boyolali	73,288	0,284	73,572
2	Klaten	73,288	0,968	74,256
3	Sukoharjo	73,288	-5,922	67,366
4	Wonogiri	73,288	0,724	74,012
5	Kranganyar	73,288	-1,023	72,265
6	Sragen	73,288	2,773	76,061
7	Surakarta	73,288	2,195	75,483

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

### 3.3 Uji Kebaikan Model Terpilih

#### 3.3.1 Uji Simultan (Uji *F Statistic*)

Uji F merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan bila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB dan angka ketergantungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan tahun 2016-2020.

### 3.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau nilai t hitung. Apabila signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5 maka pengujian terhadap hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel rata-rata lama sekolah dengan nilai koefisien  $-0,504$  dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah  $0,555$ , sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  ditolak). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.
- 2) Variabel angka pengangguran dengan nilai koefisien  $0,112$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,287$  sehingga hipotesis kedua ( $H_0$  ditolak). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah angka pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan.
- 3) Variabel PDRB dengan nilai koefisien  $-0,357$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,000$  sehingga hipotesis ketiga ( $H_0$  diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.
- 4) Variabel angka ketergantungan dengan nilai koefisien  $-0,101$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,132$  sehingga hipotesis keempat ( $H_0$  ditolak). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah angka ketergantungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.

### 3.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Semakin besar koefisien determinasi, semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,940. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel angka kemiskinan di Solo Raya tahun 2016-2020 dapat dijelaskan oleh variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB dan angka ketergantungan, sebesar 94,00%, sedangkan sisanya yaitu 6,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 3.4 Interpretasi Ekonomi

### 3.4.1 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Angka Kemiskinan

Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan. Rata-rata lama sekolah mempunyai korelasi yang luas. Namun rata-rata lama sekolah tidak menunjukkan kemampuan ekonom penduduk pada suatu daerah, sehingga makin tinggi angka sekolah tidak secara otomatis mengurangi angka kemiskinan. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Peningkatan rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan di Indonesia selama 1 tahun akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,20 persen. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Simmons (dalam Todaro, 2017), pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan.



### 3.4.2 Pengaruh Angka Pengangguran Terhadap Angka Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan, hal ini berbeda teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Lincolid Arsyad (dalam Subayil & Lalu, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. “Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin”. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas.

Dijelaskan pula lebih luas oleh Sukirno, (2012), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Seran, (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Inflasi, pengangguran dan kemiskinan, yang menyimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan dan begitu pula sebaliknya dengan koefisiennya sebesar 0,183. Penelitian Seran, (2017) juga didukung oleh penelitian Pradipta & Dewi, (2020) yang menghasilkan temuan adanya pengaruh yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan berbagai variabel ekonomi makro seperti tingkat pengangguran.

### 3.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap Angka Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan laju pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendapatan perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemajuan atau tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto perkapita diperoleh dengan cara nilai Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk. Berdasarkan hasil estimasi, kesimpulan penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Semakin tinggi PDRB per kapita menggambarkan bahwa kabupaten/kota di Solo Raya memiliki kinerja perekonomian yang baik sehingga mampu berdampak pada pengurangan angka kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti et al., (2022) yang menyebutkan bahwa kenaikan PDRB per kapita akan mengurangi angka kemiskinan.

Pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita. Pendapatan per kapita merupakan salah satu ukuran kemakmuran suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan per kapita tersebut maka semakin tinggi daya beli masyarakat, sehingga meningkatnya standar hidup masyarakat dan mampu berada melebihi dari standar hidup layak. Kualitas hidup yang lebih baik tentunya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya kemiskinan di masyarakat (Hidayat & Woyanti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan produktifitas output ekonomi di masing-masing wilayah kabupaten/kota yang ada di Solo Raya. Dengan tingginya produktifitas output ekonomi maka akan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang tinggi akan menciptakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup layak.

#### 3.4.4 Pengaruh Angka Ketergantungan Terhadap Angka Kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka ketergantungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan. Hasil yang ditunjukkan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat & Woyanti, (2021) dimana rasio ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor penyebab rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota/kabupaten Solo Raya:

- 1) Banyaknya anak yang belum termasuk ke dalam usia produktif yang bekerja sehingga anak-anak yang berada pada usia belum produktif sudah mempunyai pendapatan sendiri yang menyebabkan anak-anak golongan non produktif ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kota/ kabupaten di Solo Raya.
- 2) Masyarakat golongan non produktif di kota/ kabupaten di Solo Raya di dominasi golongan penduduk berusia lebih dari 65 tahun. banyaknya penduduk lanjut usia berumur diatas 65 tahun (nonproduktif) yang masih mempunyai pendapatan sendiri hal ini didukung dengan banyaknya perusahaan negeri dan swasta yang memberikan pesangon atau dana pensiun untuk pegawainya yang pensiun, dari dana tersebut pensiunan dapat beralih menjadi wiraswasta sehingga meskipun penduduk tersebut sudah tidak termasuk golongan usia produktif tetapi tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kota/ kabupaten di Solo Raya.
- 3) Arus migrasi masuk permanen yang didominasi oleh penduduk usia produktif di kota/ kabupaten di Solo Raya, sehingga tanggungan penduduk berusia non produktif yang di tanggung penduduk usia produktif menjadi lebih kecil karena adanya penduduk produktif yang bukan berasal dari wilayah kota/ kabupaten di Solo Raya yang ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di kota/ kabupaten di Solo Raya.

#### **4. PENUTUP**

- 1) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien rata-rata lama sekolah sebesar -0,504 dengan probabilitas sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan variabel rata-rata lama sekolah terhadap angka kemiskinan di kota/ kabupaten di Solo Raya. Artinya setiap pertumbuhan 1% rata-rata lama sekolah maka angka kemiskinan akan bertambah -0,504 angka indeks.
- 2) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien angka pengangguran sebesar 0,112 dengan probabilitas sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan variabel angka pengangguran terhadap angka kemiskinan di kota/ kabupaten di Solo Raya. Artinya setiap

pertumbuhan 1% angka pengangguran maka angka kemiskinan akan bertambah 0,112 angka indeks.

- 3) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien PDRB sebesar -0,357 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel PDRB terhadap angka kemiskinan di kota/ kabupaten di Solo Raya. Artinya setiap pertumbuhan 1% PDRB maka angka kemiskinan akan bertambah -0,357 angka indeks.
- 4) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien angka ketergantungan sebesar -1,009 dengan probabilitas sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan variabel angka ketergantungan terhadap angka kemiskinan di kota/ kabupaten di Solo Raya. Artinya setiap pertumbuhan 1% PDRB maka angka kemiskinan akan bertambah -1,009 angka indeks.
- 5) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 38,236 dengan probabilitas 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB dan angka ketergantungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan tahun 2016-2020.
- 6) Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,940. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel angka kemiskinan di kota/ kabupaten Solo Raya tahun 2016-2020 dapat dijelaskan oleh variabel variabel rata-rata lama sekolah, angka pengangguran, PDRB dan angka ketergantungan, sebesar 94,00%, sedangkan sisanya yaitu 6,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Agus Tri dan Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Radja Grafindo.
- BPS. (2019). *No Title*. BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia.
- Fortuna, A., Marethasya, M., Sri, dan A., & Kiki. (2021). Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Equilibrium*, 10(2), 113–120.

- Mildiyanti, R. dan T., & Mike. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa (Studi Kasus di Indonesia dan China). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 165–176.
- Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Eko-Regional*, 9(2), 82–89.
- Pradipta, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 109–115.
- Pramesti, N. A. T., & Bendesa, I. K. G. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 1887–1917.
- Subayil, S., & Lalu. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali. Pers.
- Widayanti, D. A. Y. U., Studi, P., Ekonomi, I., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan , Pdrb Per Kapita , Tingkat Pendidikan , Tingkat Pengangguran Terbuka , Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ) Di Jawa Timur Tahun 2017-2019*.
- Arikunto. S. (2017). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D, D. P. (2018). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Radja Grafindo.
- Shochrul R Ajija. Dyah W Sari. Rahmat H Setianto. Martha R Primanti. (2019). *Cara Cerdas Menguasai E-Views*. Salemba Empat.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(4), 122–137.
- Seran, S. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 59–71.
- Todaro, M. P. (2017). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*, Erlangga, jakarta.